

## Studi Etnomedisin Satwa Pada Masyarakat Dayak Kenyah Lepoq Tukung Di Desa Batu Majang Kab. Mahakam Ulu

Yakobus Usat<sup>1</sup>, Medi Hendra<sup>2</sup>, Nova Hariani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Laboratorium Ekologi dan Sistematika Hewan Program Studi Biologi FMIPA,  
Universitas Mulawarman

<sup>2,3</sup>Program Studi Biologi FMIPA Universitas Mulawarman

**Abstrak.** *Studi Etnomidisin Satwa yang Digunakan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Dayak Kenyah Lepoq Tukung Di Desa Batu Majang Kab. Mahakam Ulu. Dibimbing oleh Dr. MEDI HENDRA M.Si dan Dr. NOVA HARIANI M.Si. Salah satu kelompok Dayak Kenyah yaitu Lepoq Tukung di Desa Batu Majang Mahakam Ulu diketahui juga memiliki pengetahuan obat tradisional yang berasal dari hewan. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagian-bagian tubuh satwa, cara mengolah ramuan, dan mengetahui Status Konservasi satwa yang dijadikan bahan obat oleh masyarakat Dayak Kenyah Lepoq Tukung Desa Batu Majang Mahakam ulu, serta mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan satwa sebagai obat. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2015-Januari 2016 di Desa Batu Majang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu. dengan pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara wawancara, observasi, pengambilan data Sekunder, pengambilan data dokumentasi (foto) kepada informan kunci, serta dilakukan pengolahan data. Dari hasil penelitian ini terdapat 41 jenis satwa yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Satwa terbanyak yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah dari kelompok Mamalia (21 jenis), Avertebrata (7 jenis), Aves (4 jenis), Pisces (5 jenis), Reptilia (4 jenis satwa sedangkan pada kelompok Ampihbia terdapat (1 jenis ).*

**Kata-kata kunci :** Studi Etnomidisin Satwa Obat, Lepoq Tukung Di Desa Batu Majang

### Pendahuluan

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki keanekaragaman hayati dan sumberdaya alam yang sangat tinggi. Hal ini didukung dengan daerah yang di kelilingi oleh area hutan hujan tropis yang luas, perkebunan, tambang dan sumur minyak yang berperan sebagai sumber devisa negara. Kalimantan Timur merupakan habitat dari spesies tumbuhan dan hewan yang bersifat endemik di pulau Kalimantan, dimana terdiri dari sekitar 34% dari seluruh tumbuhan, 37 jenis burung (24 jenis endemik) dan 44 jenis mamalia daratan bersifat endemik, 13 jenis primata (Mackinnon *et al.*, 2000). Kalimantan Timur dihuni oleh beberapa suku Dayak yang beragam yang menepati daerah aliran sungai (DAS) besar, hulu sungai, daratan tinggi hutan hujan tropis, di dalam hutan yang terpencil, perbatasan dan di daerah pantai (Effendi, 2013).

Suku Dayak merupakan suku terbesar yang menepati daerah-daerah pedalaman Kalimantan Timur. Suku Dayak mendiami hulu sungai, hutan-hutan alam dan dataran rendah pedalaman dan berada di pingiran sungai. Mereka hidup berpindah dan ada juga menetap di daerah-daerah tertentu secara kelompok dan sebagian dari masyarakat Dayak mengutamakan

transportasi air untuk aktifitas mereka sehari-hari.

Kelompok etnis ini bergantung pada sumber daya alam terutama dibidang pertanian. Mereka mempraktekkan perladangan berpindah untuk menanam padi di dataran tinggi, berburu dan mengumpulkan hasil hutan Selain merupakan budaya tradisional turun temurun dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat didaerah pedalaman, pemburuan satwa liar di hutan-hutan tropis juga merupakan kebutuhan yang mendasar bagi masyarakat tradisional untuk mempertahankan hidup. Selain dari pada itu masyarakat Dayak juga memanfaatkan hasil alam berupa tumbuhan maupun hewan sebagai bahan obat untuk menyembuhkan berbagai gejala penyakit.

Pada dasarnya masyarakat Dayak terdiri dari beberapa etnis Dayak yang memiliki lingustis dan budaya yang berbeda-beda (Anonim<sup>a</sup>, 2012). Salah satunya adalah Masyarakat Dayak Kenyah *Lepoq Tukung* yang merupakan subsuku Dayak Kenyah yang menjadi objek pada penelitian ini. Salah satu kelompok Dayak Kenyah yaitu Lepoq Tukung di Desa Batu Majang Mahakam Ulu diketahui juga memiliki pengetahuan obat tradisional yang berasal dari hewan. Namun pada saat ini karena dergradasi hutan maka

ISBN: 978-602-72658-1-3

pengetahuan ini juga semakin berkurang terutama di kalangan anak-anak muda. Untuk mengungkapkan pengetahuan masyarakat Dayak Kenyah Lepoq Tukung dalam memanfaatkan satwa sebagai bahan obat tradisional maka dilakukan penelitian ini. Dengan demikian pengetahuan ini dapat didokumentasikan secara ilmiah sebelum tergerus oleh arus modernisasi.

Penelitian ini bertujuan Mengetahui bagian-bagian tubuh satwa yang digunakan sebagai ramuan atau bahan obat-obatan tradisional oleh masyarakat Dayak Kenyah Lepoq Tukung di daerah Batu Majang Mahakam Ulu dan Mengetahui cara mengolah ramuan atau bahan obat tradisional yang berasal dari organ-organ hewan tersebut.

#### Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Batu Majang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu pada bulan Oktober-November 2015 kemudian dilakukan Identifikasi dan pengolahan data di Laboratorium Ekologi dan Sistemika Hewan, Jurusan Biologi FMIPA, Universitas Mulawarman.

peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *sheet*, kamera, buku identifikasi senter, Parang dan alat tulis. Metode yang digunakan ialah PEA (*Participatif Ethnobotanical Appraisal*) yang terdiri dari wawancara semi struktur, observasi partisipatif dan FGD (*Focus Group Discussion*). Selain itu juga dilakukan dokumentasi berupa foto untuk menunjang data yang di ambil. Data spesies yang diperoleh dari wawancara (informan kunci) mengenai fungsi dan bagian tubuh yang digunakan sebagai bahan obat tradisional, kemudian dicatat nama lokal, dan ditelusuri atau dicari nama ilmiah spesies tersebut. Data

sekunder diambil dari beberapa literatur tentang cara pengambilan (data) etnomedisin yang pernah dilakukan oleh peneliti lain.

#### Hasil dan Pembahasan Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional dengan menggunakan satwa atau hewan sebagai obat oleh masyarakat Dayak Kenyah Lepoq Tukung Batu Majang di kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu merupakan suatu aktivitas pengobatan yang masih dilakukan oleh sebagian masyarakat. Aktifitas pengobatan pada masyarakat Dayak Kenyah Lepoq Tukung Batu Majang merupakan hal yang penting dalam kehidupan mereka. Aktifitas pengobatan dilakukan bertujuan untuk mengobati dan mencegah adanya penyakit yang dapat mengganggu kesehatan mereka.

Aktivitas pengobatan secara tradisional menggunakan satwa atau hewan sebagai obat bagi masyarakat Dayak Kenyah Lepoq Tukung Batu Majang bukan dikategorikan sebagai pengobatan alternatif. Hal ini disebabkan oleh pandangan mereka bahwa pengobatan tradisional lebih efisien dan praktis menggunakan bahan yang tersedia di dalam atau disekitar desa. Bahan-bahan tersebut masih lebih mudah didapatkan dibandingkan dengan membeli obat modern yang aksesnya cukup jauh dari kampung. Hal ini dikarnakan keterbatasan jauhnya desa dengan kota.

Dari hasil pengisian wawancara dengan pemanfaatan satwa atau hewan sebagai obat, masyarakat yang ada di sekitar hutan pedalaman dan masyarakat yang dipercaya mempunyai pengetahuan serta pengalaman tentang penggunaan satwa sebagai obat. Beberapa jenis hewan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional disajikan pada Tabel 4.1 berikut.,

Tabel 4.1. Jenis-jenis hewan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Dayak Kenyah Lepoq Tukung di Desa Batu Majang Kab. Mahakam Ulu.

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Spesies	Famili
1	Temedo	Badak Sumatra	<i>Dicerorhinus sumatresis</i>	Rhinocerotidae
2	Payau	Rusa sambar	<i>Cervus unicolor</i>	Cervidae
3	Babui	Babi jengot	<i>Sus barbatus</i>	Suidae
4	Buin	Babi Kandang	<i>Sus sp.</i>	Suidae
5	Ucaq	Kijang	<i>Muntiacus atherodies</i>	Cervidae
No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Spesies	Famili
6	Pelanuk	Pelanduk kancil	<i>Tragulus javanicus</i>	Tragulidae
7	Buang	Beruang madu	<i>Helarctos malayanus</i>	Ursidae

ISBN: 978-602-72658-1-3

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Spesies	Famili
8	Kule	Macan Dahan	<i>Neofelis nobulosa</i>	Felidae
9	Kitan	Binturung	<i>Arctictis bintorong</i>	Viverridae
10	Setung	Landak raya	<i>Hystrix brachyura</i>	Hystricidae
11	Bekia	Angkis ekor panjang	<i>Trichys fasciculate</i>	Hystricidae
12	Aam	Tringiling	<i>Manis javanica</i>	Manidae
13	Kelabet	Owa kelawat	<i>Hylobates muelleri</i>	Hylobatidae
14	Bangat	Lutung bangat	<i>Presbytis hosei</i>	Cercopithecidae
15	Tutok	Lutung dahi putih	<i>Presbytis frontata</i>	Cercopithecidae
16	Duk Kelasi	Luntunh Merah	<i>Presbytis rubiconda</i>	Cercopithecidae
17	Belabau Kideng	Tupai bergaris	<i>Tupaia dorsalis</i>	Tupaidae
18	Belabau Umaq	Tikus rumah	<i>Rattus tanezami</i>	Muridae
19	Manuk Ilang	Kacer	<i>Copsychus saularis</i>	Muscicapidae
20	Kerukep	Bubut	<i>Centropus bengalensis</i>	Cuculidae
21	Tekelit	Codot kelelawar	<i>Cidhopterus brachyotis</i>	Pteropodidae
22	Mawat	Kalong besar	<i>Peteropus vampyros</i>	Pteropodidae
23	Laking Kuyang	OrangUtan	<i>Pongo pygmaeus</i>	Hominidae
24	Tebun	Rangkong gading	<i>Buceros bicornis</i>	Bucerotidae
25	Tebengang	Enggang badak	<i>Buceros rhinocaros</i>	Bucerotidae
26	Padek	Sapan merah	<i>Tor tambroides</i>	Cyprinidae
27	Tebelaq	Sapan putih	<i>Tor tambra</i>	Cyprinidae
28	Turai	Turai	<i>Gyrinocheilus pustulosus</i>	Gyrinochilidae
29	Atuk Mujuk	Ikan simancung	<i>S. heterorhynchus</i>	Cyprinidae
30	Kabuk	Biawak	<i>Varanus salvator</i>	Varanidae
31	Seq Buet	Siput	<i>Sulcopira testudinaria</i>	Pachychilidae
32	Penganen	Ualr Phyton	<i>Python reticulatus</i>	Pythonidae
33	Lati	Cacing tanah	<i>Lumbricus Rubellus</i>	Lumbricidae
34	Pong put asaq Likut	Undur-undur	<i>Myrmeleon sp</i>	Myrmeteontidae
35	Tiset	Kutu busuk	<i>Cimex lectularius</i>	Cimicidae
36	Layuk	Lebah Madu	<i>Apis sp.</i>	Apidae
37	Njung Ulai Sindok	Cobra	<i>Naja sputatrix</i>	Elapidae
38	Bekicot	Bekicot	<i>Aenatina sp</i>	Achatinidae
39	Atuk Udu	Ikan Gabus	<i>Channa sp.</i>	Channidae
40	Saai	Katak	<i>Rana sp.</i>	Ranidae
41	Lesunga Lamut	Kumbang	<i>Tenebrio molitor</i>	Tenebrionidae

Dari Tabel 4.1 di atas menunjukkan ditemukan 41 jenis satwa yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Satwa terbanyak yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah dari kelompok Mamalia (21 jenis), Avertebrata (7 jenis), Aves (4 jenis), Pisces (5 jenis), Reptilia (4 jenis satwa sedangkan pada kelompok Ampibia terdapat (1 jenis) yang disajikan pada Gambar 4.1 berikut. Jumlah

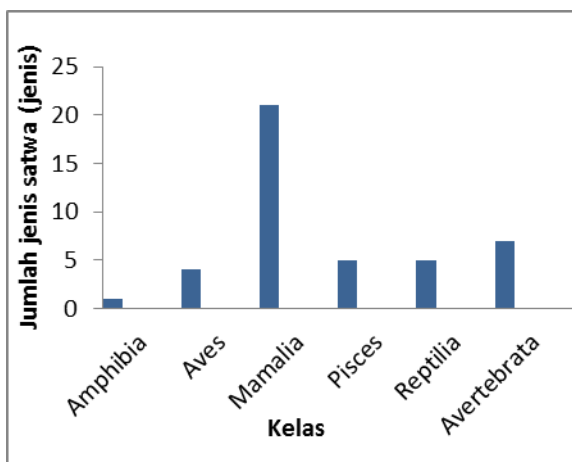
jenis dari masing-masing kelas yang termasuk dalam 41 jenis satwa yang digunakan sebagai obat ditampilkan pada Gambar 4.1

Hasil penelitian ini lebih sedikit dibandingkan dengan hasil penelitian Kartikasari (2008) yang melaporkan tentang Keanekaragaman jenis dan Ekonomi Satwa Liar yang digunakan Sebagai obat tradisional Di Jawa Tengah. Yaitu didapat

ISBN: 978-602-72658-1-3

52 jenis satwa yang digunakan sebagai obat, terdapat jenis yang paling banyak yaitu pada kelompok reptilian sebanyak 21 jenis satwa sedangkan pada kelompok mamalia hanya didapat 11 jenis satwa. Namun penelitian ini mirip dengan

penelitian Putra Y. AE, dkk 2008. melaporkan tentang Keanekaragaman Satwa Berkhasiat Obat di Taman Nasional Betung, Karihun, Kalimantan Barat Indonesia. yaitu didapat 39 jenis satwa yang digunakan sebagai obat tradisional, diantaranya yang paling banyak yaitu pada kelompok Mamalia sebanyak 19 jenis sedangkan pada kelompok reptilian terdapat 8 jenis satwa



Gambar 4.1 Jumlah jenis satwa yang digunakan sebagai obat pada masing-masing kelas.

Pada Gambar 4,1 di atas memperlihatkan bahwa mamalia memiliki jenis satwa yang paling banyak digunakan sebagai obat yaitu 21 jenis. Berdasarkan informasi dan pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis satwa yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Dayak Kenyah Lepoq Tukung Batu Majang, beruang (*Helarctos malayanus*) merupakan jenis satwa yang paling banyak dipercaya mempunyai khasiat obat dan juga paling sering digunakan sebagai obat. Demikian juga dengan Badak Sumatra (Temedo) yang dilindungi dinyatakan sudah punah habitatnya di Kalimantan namun pada pernah dilaporkan kembali masih telah ditemukan di Kalimantan. Sedangkan lokasi penemuan dirahasiakan dikarnakan untuk menjaga satwa agar tidak diburu oleh masyarakat yang ada disekitarnya daerah tersebut.

### Bagian yang Digunakan Sebagai Obat

Dalam pemanfaatan satwa sebagai obat oleh masyarakat Dayak Kenyah Lepoq Tukung Batu Majang. Bukan hanya jenis satwa yang beranekaragam melainkan bagian tubuh satwa yang digunakan juga beranekaragam. Satwa mempunyai bagian tertentu yang dipercaya paling berkhasiat dalam penyembuhan suatu penyakit dan masing-masing bagian tubuh satwa dipercaya mempunyai khasiat yang berbeda-beda dalam pengobatan teradisional, sehingga satu jenis satwa bisa digunakan untuk menyembuhkan beberapa macam penyakit.

Ditinjau dari bagian tubuh satwa yang digunakan untuk bahan ramuan obat tradisional oleh masyarakat Dayak Kenyah Lepoq Tukung Batu Majang, terdapat 18 macam bagian satwa yang digunakan sebagai obat tradisional yang memiliki manfaat yang berbeda-beda dalam penyembuhan penyakit.

### Pemakaian Obat dari Bagian Tubuh Satwa

Berdasarkan cara penggunaan satwa sebagai obat oleh masyarakat Dayak Kenyah Lepoq Tukung Batu Majang dibedakan menjadi 5 macam yaitu: dimakan, diminum, ditelan, dioles, dan ditempel. Jumlah jenis satwa menurut jenis menurut cara penggunaannya dapat dilihat pada gambar 2.

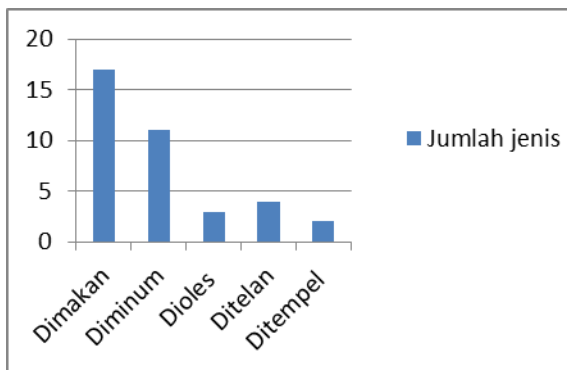
Pengunaan jenis satwa dengan cara dimakan merupakan cara yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Dayak Kenyah Lepoq Tukung Batu Majang yaitu sebanyak 17 jenis Satwa, demikian juga dengan cara diminum yaitu sebanyak 11 jenis satwa, sedangkan pada cara penggunaan dengan cara dioles yaitu 3 jenis satwa dan pada cara penggunaan ditelan memiliki yaitu 4 jenis satwa, namun yang agak sedikit serta sangat jarang penggunaannya yaitu dengan cara di tempel. Dapat di lihat pada Tabel 4.4 berikut disajikan cara penggunaan bagian tubuh satwa sebagai obat.

Tabel 4.4 Cara penggunaan bagian tubuh satwa sebagai obat

No	Cara Penggunaan	Bagian Tubuh,	Jumlah Jenis
1	Dimakan	Daging, Ekor, Isi Perut, Otak, Hati, Telur, Darah, duri, Kuku, Batu satwa, Cula, Sisik,	17
2	Diminum	Kotoran, Tulang, madu.	11
3	Dioles	Minyak, isi perut	3
4	Ditelan	Semua bagian, empedu,	4
5	Ditempel	Semua Bagian.	2

Ditemukan 41 jenis satwa yang digunakan oleh masyarakat Dayak Kenyah Lepoq Tukung Batu Majang sebagai obat

Berdasarkan cara penggunaan bagian tubuh satwa yang dimanfaatkan sebagai obat juga ditampilkan pada Gambar 4.2



Gambar 4.2. Jumlah jenis satwa serta Cara penggunaan

Pada Gambar 4.2 diatas penggunaan satwa dengan cara dimakan mempunyai jumlah jenis satwa yang paling banyak digunakan juga berkaitan dengan banyaknya bagian satwa yang paling banyak digunakan yaitu daging. Daging biasanya dimasak terlebih dahulu dicampur dengan bumbu dan rempah-rempah dibuat menjadi masakan yang khas seperti rica-rica, dibakar, oseng dan sebagainya.

Cara pengolahan bagian tubuh satwa yang digunakan sebagai obat tradisional bermacam-macam sesuai dengan jenisnya. Seperti: dibakar (ditambahkan garam/tidak) dikeringkan dibawah sinar matahari sampai kering lalu ditumbuk halus ,direbus sampai mendidih, dimakan mentah dengan bantuan pisang /kapsul atau ditelan langsung tanpa penambahan apapun. Ucapan Terima Kasih

## Kesimpulan

tradisional, dengan 18 macam bagian tubuh satwa tersebut yaitu: daging, empedu, batu satwa, semua bagian, isi perut, minyak,

otak, tulan, kotoran, sisik, madu, darah, duri, ekor, hati, kuku, telur dan cula.

## Ucapan Terima Kasih

Dr. Medi Hendra, M.Si dan Dr. Nova Hariani, M.Si selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi sehingga dapat selesai dengan baik

Teman-teman mahasiswa S1 prodi Biologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam 2009 atas kebersamaan, kekompakan, bantuan, semangat dan ide-ide cemerlangnya selama kuliah bersama sama. Tak ada yang bisa terucap kecuali kata terimakasih buat kalian semua, kita pernah mengenal dan akan selalu kenal dimanapun kita berada

## Daftar Pustaka

- Anief, M. 1995, *Prinsip Umum dan Dasar Farmakolog*, Gaja Mada University Press, Yogyakarta.
- Anonim, 2013 Antropologi Kesehatan Etnomedisin, <http://mutmainnahbasri94.blogspot.co.id/2013/05/html> Diakses Tanggal 27 September 2015. Pukul 09:00 Wita Di samarinda.
- Anonim<sup>a</sup>, 2012, Suku Dayak Kenyah. <http://id.wikipedia.org/wiki/>. Diakses tanggal 15 April 2015. Pukul 11:14 Wita Di Samarinda.
- Dewoto H.R 2007, Pengembangan Obat TRadisional Indonesia Menjadi

ISBN: 978-602-72658-1-3

---

- Fitofarmaka. Tesis. Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran Indonesia. Jakarta.
- Effendi S. 2008, *Studi Etnozoologi Jenis-Jenis Satwa Buruan Pada Masyarakat Lundayeh Di Aliran Sungai Mentarang Malinau*. Universitas Mulawarman. Samarinda Universitas Mulawarman. Samarinda
- Gunaroso, P., Setyawati, T., Sunderland, T.C.H. dan Shackleton, C. 2009, *Pengelolaan sumberdaya Hutan di Era Destralsasi: Pelajaran Yang Diperoleh dari Hutan, Kalimantan Timur*, Indoneia. CIFOR. Bogor.Indonesia
- Hidayah, Z. 2015, *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. kata pengantar J. Emmed M. Prioharyono; yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Kartikasari, D. 2008, *Keanekaragaman Jenis dan Ekonomi Satwa Liar yang Digunakan Sebagai Obat Di Jawa Tengah*. Tesis Sekolah Pasca Serjana Institut Pertanian Bogor. Bogor
- King V.T 1993, *The Peoples Of Borneo. Borneo*. Blackwill Publisher Oxford
- MacKinnon, K., Hatta, G., Halim, H., dan Mangalik, A, 2000, *Ekologi Kalimantan. Seri Ekologi Indonesia. Buku III*. Penerbit PT. prehallindo. Jakarta.
- Noerdjito, M dan Maryanto. I, 2001, *Jenis-Jenis Hayati Dilindungi Perundang-undangan Indonesia*. Bidang Zoologi (Museum Zoologi Bogorinense). Cetakan Kedua, Bogor.
- Pattiselenno, F dan Mantanan. G, 2010, *Kearisan suku Dayak Maybrat dalam Perburuan Satwa sebagai penunjang pelestarian satwa*. Laboratorium Produk Ternak Fakultas Perternakan Pertanian Dan Perikanan, dan Fakultas Sastra. Unifersitas Negeri Papua. Manokwari.
- Makara, Sosial Humaniora. Vol. 14, NO. 2, Desember 2010: 75-82. Hal. 75
- Putra Y.AE, Masut B. Ulfa M. 2008, *Keanekaragaman Satwa Berkhsiat Obat Di Taman Nasional Betung Kerihun, Kalimantan Barat Indonesia Media Konservasi (13) 1.8-15*.
- Riwut, N. 2009, *Lokasi Lingkungan Alam dan Demografi Daerah Kal-Tim* [Http://www.maneser.kelteng.net/index.php](http://www.maneser.kelteng.net/index.php). Diakses Tanggal 17 Febuari 2015 pukul.18.00 Wita Di Samarinda.
- Riwut, T. 2007, *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*. NR Publihing. Yogyakarta.
- Subagyo P.J 1991, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.